

**NILAI-NILAI GOTONG ROYONG PADA ACARA PERNIKAHAN
DI DESA PINANG SEBATANG TIMUR KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**

Oleh: Widia Elsy Susanti

widiaelsya1805@gmail.com

Dosen Pembimbing: Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Budaya gotong royong sesungguhnya bukanlah hal baru dalam peradaban manusia, gotong royong dalam artian yang sebenarnya dilaksanakan oleh sekelompok penduduk disuatu daerah yang datang membantu atau menawarkan tenaganya tanpa pamrih atau dengan sukarela menolong secara bersama. Kemajuan zaman menyebabkan perubahan pada setiap individu seperti bersikap individualitas, perubahan tersebut menunjukkan bahwasannya masyarakat sudah menunjukkan rendahnya nilai-nilai solidaritas sosial masyarakat terutama dalam gotong royong acara perayaan ataupun musibah. Namun di Desa Pinang Sebatang Timur masih ditemukan nilai-nilai gotong royong pada masyarakatnya. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana nilai gotong royong pada masyarakat Desa Pinang Sebatang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam acara pernikahan dan untuk mengetahui nilai timbal balik, nilai keikhlasan, nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan dalam acara pernikahan. Subjek dari penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari 5 orangtua yang anaknya mengadakan acara pernikahan, 1 Zulham (ketua RT), dan 1 Maruli (orang yang dituakan). Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori modal sosial Fukuyama. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih menerapkan nilai-nilai gotong royong seperti menerapkan nilai kerbersamaan, kekeluargaan, timbal balik, dan keikhlasan.

Kata Kunci: Gotong Royong, Acara Pernikahan

**THE VALUES OF GOTONG ROYONG AT WEDDING EVENT IN PINANG
SEBTANG TIMUR VILLAGE, TUALANG DISTRICT, SIAK REGENCY**

By: Widia Elsy Susanti

widiaelsya1805@gmail.com

Supervisor: Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Departement Of Sociology

Faculty Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru

28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The culture of mutual cooperation is not new in human civilization, mutual cooperation in the sense that it is actually carried out by a group of residents in an area who come to help or offer their strength without strings attached or voluntarily help together. The progress of the times causes changes in each individual such as behaving individuality, These changes show that the community has shown the low values of social solidarity, especially in mutual cooperation in celebration or disaster events. However, in Pinang Sebatang Timur Village, the values of mutual cooperation are still found in the community. The formulations of the problem that being discussed in this research are as follows: how is the value of mutual assistance in the community of Pinang Sebatang Timur Village, Kecamatan Tualang, Siak. Research purposes to know the values of mutual cooperation contained in the wedding ceremony and to find out the value of reciprocity, the value of sincerity, the value of togetherness, the value of kinship in the wedding ceremony. The subjects of this study were 7 people consisting of 5 parents whose children held a wedding, 1 Zulham (RT head), and 1 Maruli (elder person). The technique of determining the informants used was purposive sampling. . The method used is a qualitative research method. The theory used is Fukuyama's theory of social capital. The results of the study can be concluded that the community still applies the values of mutual cooperation such as applying the values of togetherness, kinship, reciprocity, and sincerity.

Keywords : Mutual cooperation, Weddings

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gotong royong dalam artian yang sebenarnya dilaksanakan oleh sekelompok penduduk disuatu daerah yang datang membantu atau menawarkan tenaganya tanpa pamrih atau dengan sukarela menolong secara bersama, Oleh sebab itu, didalam kehidupan bermasyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat mulai dari bangun tidur dimana seseorang mulai melakukan berbagai aktivitasnya hingga tertidur lagi tak terlepas dari bantuan yang diberikan orang lain.

Dalam acara hajatan pernikahan ataupun musibah setiap warga pasti sudah tau dengan tugas mereka masing-masing tanpa adanya arahan dari siapapun. Di zaman yang semakin berkembang sudah sangat jarang melihat warga yang serentak membantu masyarakat lainnya baik ketika ada perayaan maupun ketika ada musibah. Karena masyarakat sekarang lebih mementingkan urusan pribadi dibandingkan kewajiban serta kepedulian sosial terhadap masyarakat.

Beberapa perubahan tersebut menunjukkan bahwasannya masyarakat sudah menunjukkan rendahnya nilai-nilai solidaritas sosial masyarakat. Sistem pencaharian yang semakin heterogen membuat sebagian warga kurang memiliki waktu luang untuk bersosialisasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Karena adanya urusan pribadi masyarakat lebih memilih untuk memberikan sumbangan berupa makanan dan uang. Dengan adanya fenomena tersebut masyarakat sulit untuk

beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya, maka dari itu tidak heran banyak warga yang bersikap individualisme.

Sehingga saat ini tradisi dan nilai-nilai gotong royong masyarakat yang biasanya hadir dalam hajatan pernikahan seperti yang terjadi pada masyarakat desa pinang sebatang timur.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai nilai-nilai gotong royong Bahwa pada masyarakat desa pinang sebatang timur kecamatan tualang kabupaten siak ditemukan masih ada masyarakat yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pernikahan serta terdapat beberapa perubahan bentuk gotong royong yang di lakukan masyarakat. maka itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam masalah tersebut dengan judul **“Nilai-Nilai Gotong Royong pada Acara Pernikahan di Desa Pinang Sebatang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu sebagai berikut: Bagaimana nilai gotong royong pada masyarakat Desa Pinang Sebatang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses gotong royong yang terdapat dalam acara pernikahan.
2. Untuk mengetahui nilai timbal balik, nilai keikhlasan, nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan dalam acara pernikahan.

1.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintah sebagai masukan yang di harapkan menjadi informasi dan landasan untuk tetap mempertahankan integritas warganya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Modal Sosial

Modal sosial menunjuk pada sumber daya yang dimiliki seseorang, yang berasal dari jaringan sosialnya. Individu memperoleh keuntungan dari partisipasinya dalam kelompok sosialnya. Individu menginvestasikan dan menggunakan sumber yang terlekat dalam jaringan sosial karena mereka mengharapkan hasil dalam jangka waktu pendek. Sumber daya tidak sama tersedia untuk semua individu, tetapi terdistribusikan secara tidak merata di antara kelompok dalam masyarakat. Modal sosial berbentuk kepercayaan, norma sosial tentang resiprositas, kerjasama, dan partisipasi dalam hubungan-hubungan sosial, bukan individual.

Fukuyama menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi. Menurut Fukuyama hal tersebut akan menjadi resep kunci bagi

keberhasilan pembangunan disegala bidang kehidupan, terutama bagi kestabilan pembangunan dan demokrasi. Dalam masyarakat yang sudah terbiasa dengan bergotong royong serta bekerjasama dalam kelompok atau organisasi yang besar cenderung akan merasakan kemajuan dan akan mampu, secara efisien dan efektif.

Modal sosial menunjuk pada sumber daya yang dimiliki seseorang, yang berasal dari jaringan sosialnya. Individu memperoleh keuntungan dari partisipasinya dalam kelompok sosialnya. Individu menginvestasikan dan menggunakan sumber yang terlekat dalam jaringan sosial karena mereka mengharapkan hasil dalam jangka waktu pendek. Sumber daya tidak sama tersedia untuk semua individu, tetapi terdistribusikan secara tidak merata di antara kelompok dalam masyarakat. Modal sosial berbentuk kepercayaan, norma sosial tentang resiprositas, kerjasama, dan partisipasi dalam hubungan-hubungan sosial, bukan individual.

Berkembangnya modal sosial ditengah masyarakat akan menciptakan suatu situasi masyarakat yang toleran, dan merangsang tumbuhnya empati dan simpati terhadap kelompok masyarakat diluar kelompoknya. Jaringan-jaringan yang memperkuat modal sosial akan memudahkan saluran informasi dan ide dari luar yang merangsang perkembangan kelompok masyarakat.

Budaya gotong royong, saling tolong menolong, saling mengingatkan antar individu dalam entitas masyarakat desa merefleksikan semangat saling

memberi, saling percaya, dan adanya jaringan-jaringan sosial. Modal sosial memiliki norma-norma yaitu pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang di yakini dan dijadikan bersama oleh sekelompok orang. dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian dari gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan tolong menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong royong masyarakat bisa bersatu dalam sebuah kesatuan.

Adapun nilai yang terkandung dalam gotong royong ialah :

1. Kebersamaan
2. Persatuan
3. Timbal Balik
4. Sukarela
5. Keikhlasan
6. Kekeluargaan
7. Tolong menolong

Ada beberapa sikap positif yang dapat kita pelajari dari gotong royong yaitu sebagai berikut:

- Prinsip sukarela
Bekerja dengan kemauan sendiri, dengan rela hati, atas kehendak sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
- Prinsip tolong menolong
Tolong menolong adalah suatu sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang yang melakukan sesuatu, dan sikap tolong menolong adalah kunci dan tips hidup tenang dimanapun kita berada.
- Prinsip kebersamaan
Kebersamaan adalah suatu ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih dari sekedar bekerjasama atau hubungan

professional biasa selayaknya kepentingan bersama.

Budaya gotong royong memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat yaitu :

1. Meringankan beban suatu pekerjaan seseorang yang terlibat dalam usaha membersihkan lingkungan, maka suatu pekerjaan tersebut akan terasa ringan, dan suatu pekerjaan tersebut lebih cepat terselesaikan karena di kerjakan secara bersama-sama.
2. Menumbuhkan sikap sukarela, tolong menolong, dan kekeluargaan sesama masyarakat yang menumbuhkan budaya yang sangat baik untuk di pelihara, yang dapat menumbuhkan sikap sukarela, tolong-menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan antar masyarakat.
3. Menjalin dan membina hubungan sosial yang baik dan lingkungan yang akan menyehatkan masyarakat, ketika ada salah satu masyarakat yang merasa kesulitan maka masyarakat lain akan sigap memberikan sebuah pertolongan.
4. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan pada diri masyarakat tersebut, dan dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, dan mampu menyadarkan masyarakat bahwasannya kita semua berada padasatu tanah air yang sama, maka dari itu sikap persatuan dan kesatuan harus di wujudkan dan di tanamkan pada diri masyarakat Indonesia.

5. Menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling membantu, sukarela dan juga kekeluargaan
6. Membina hubungan sosial baik dengan masyarakat sekitar.
7. Menciptakan rasa kebersamaan dan kasih sayang.
8. Memperkuat tali persaudaraan.
9. Meringankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan.
10. Meningkatkan produktivitas kerja

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan guna memahami situasi sosial secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pinang Sebatang Timur, Lokasi ini dipilih karena untuk mengetahui nilai-nilai gotong royong yang ada di Desa Pinang Sebatang Timur.

Subjek Penelitian

1. orang yang dituakan di desa pinang sebatang timur sebagai informan yang sudah mengetahui atau yang sudah lama memahami tentang gotong royong yang dimana kedua informan ini orang yang sudah lama tinggal di desa dan sebagai orang yang sangat dipercayai oleh masyarakat di desa pinang sebatang timur.
2. orang tua yang anaknya melaksanakan pesta pernikahan di jadikan sebagai informan karena orang tua yang anaknya melaksanakan pernikahan ini lebih mengetahui atau dapat merasakan bagaimana tetangga sekitar saling tolong menolong dalam membantu proses pernikahan anaknya tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus bersikap *selektif* atau tidak sepenuhnya percaya pada informasi yang diperoleh melalui keterangan informan ketika wawancara. Oleh sebab itu, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Observasi
Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan segala aspek dalam fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data observasi dapat dilakukan dengan dua

cara yaitu, pertama observasi non sistematis yang dilakukan oleh peneliti yang tidak menggunakan instrumen penelitian. Dan yang kedua adalah observasi sistematis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian (Fathoni, Antropologi Sosial Budaya, 2006).

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini ialah terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara namun tidak terlalu terpaku dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mengenai nilai-nilai kegiatan gotong royong di Desa Pinang Sebatang Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari hasil catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, jelas, sah dan bukan asal-asalan (Basrowi, 2011). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto ketika peneliti melakukan wawancara, foto-foto kegiatan Gotong Royong ketika melakukan dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer atau *primary* atau *basic* adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui, observasi, wawancara, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah. Data primer ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dengan cara mengajukan pertanyaan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber sumber yang sudah tersedia, seperti diperoleh dari perpustakaan, laporan penelitian terdahulu, jurnal, dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada.

Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahap akhir dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh dan tuntas:

a. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan apa yang di tentukan peneliti selama melakukan penelitian. Data di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi di catat dalam catatan lapangan untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan

wawancara dengan beberapa informan.

b. Reduksi Data

Melakukan seleksi, membuat rangkaian atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, demikian memberikan gambaran dengan jelas serta mempermudah peneliti ini mencari kesimpulan.

c. Display Data

Data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian di pilih antara mana yang di butuhkan atau tidak, lalu di kelompokkan kemudian di berikan batasan masalah.

d. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi Data

Usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur, sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang di tarik segera di verifikasi dengan cara membuat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini berjumlah 7 orang., 5 informan dan 2 orang sebagai Key Informan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah dimana suatu kegiatan yang dimulai sebelum suatu acara di laksanakan, menyusun atau

merangkai kerangka kegiatan yang akan di lakukan dengan tujuan agar suatu pekerjaan berjalan dengan efektif.Tahap persiapan

sesuatu perencanaan kegiatan yang menunjang pelaksanaan suatu kegiatan yang dimana tahap persiapan ini mencakup kegiatan umum salah satu nya tahap persiapan dalam acara pernikahan

seperti;PembentukanPanitia,

Mendirikan

Tenda,Mendirikan janur, menyebarkan undangan.

b. Tahap Pelaksanaan Masak-memasak dalam Acara Pernikahan

Masak memasak dalam acara pernikahan (Rewang) adalah suatu tradisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai salah satu cara membantu keluarga atau tetangga yang sedang mengadakan pesta pernikahan. dimana dalam proses masak memasak (rewang) ini membutuhkan bantuan dan tenaga dari tetangga sekitar, dan juga dapat membantu proses berjalan nya acara pernikahan.dalam proses masak memasak (rewang) juga di bentuk panitia untuk memimpin urusan dapur yang bisa disebut dengan sebutan Juru Masak yang di tugaskan untuk bertanggung jawab terhadap kesuksesan jamuan makanan selama acara pernikahan berlangsung. Satu bulan sebelum pesta di laksanakan tuan rumah sudah mulai menghubungi tetangga yang bisa dipercaya dan yang

terbiasa mengelola perjamuan pesta. Sedangkan bagi tetangga yang ikut rewang itu biasanya seharian penuh berada di rumah yang memiliki hajat bahkan kadang mereka hanya pulang malam dan esok pagi kembali lagi untuk membantu proses masak memasak dan proses masak memasak tersebut 3 hari sebelum acara sudah dilakukan masak memasak (Rewang).

c. Nilai-nilai gotong royong

Nilai-nilai gotong royong terbagi atas 5 nilai yaitu nilai Kebersamaan, Nilai Kesatuan, Nilai Timbal Balik, Nilai Kekeluargaan dan Nilai Keiklasan pada acara pernikahan. Berikut penjelasan tentang Nilai Kebersamaan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan memiliki tujuan bersama baik dalam keadaan susah maupun keadaan senang yang dilwati secara bersama-sama dan dapat mempererat tali persaudaraan terhadap satu sama lain.

2. Nilai Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan adalah suatu nilai yang mempunyai sistem serta kepercayaan yang secara sadar ataupun tidak sadar dapat mempersatukan sebuah anggota pada suatu budaya yang dimana nilai kekeluargaan

ini sebagai pedoman dalam menjalankan norma serta etika di dalam sebuah lingkungan.

3. Nilai Timbal Balik

Nilai timbal balik yaitu dimana suatu individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Jika satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi maka terbentuklah suatu masyarakat yang dimana hubungan-hubungan social yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, anatar kelompok-kelompok ataupun antar individu maupun kelompok.

4. Nilai Keikhlasan

Nilai keikhlasan yaitu dimana nilai ini tidak semudah yang dipikirkan atau yang semudah yang diucapkan. butuh pengorbanan, bahkan proses penempaan diri. Nilai keiklasan juga menjadi kadar keimanan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai masalah pokok pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Proses gotong royong pada acara pernikahan yang dilaksanakan dirumah tuan yang mempunyai hajat yang kedua yaitu mendirikan tenda dan membuat janur yang di bantu oleh remaja dan bapak-bapak yang ketiga

menyebarkan undangan yang dibantu oleh ibu-ibu dan yang terakhir rewang yang mana dalam hal ini ibu-ibu bergotong royong untuk membantu proses masak-memasak (Rewang).

2. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong di Desa Pinang Sebatang Timur yaitu nilai kebersamaan, keikhlasan, kekeluargaan, dan nilai timbal balik. Yang mana nilai kebersamaan yang terdapat dalam gotong royong yaitu saling tolong menolong, saling bahu-membahu yang berat sama dipikul dan yang ringan sama dijinjing kemudian dalam nilai keikhlasan yang terdapat dalam gotong royong yaitu tergantung pada pribadi individu tersebut yang dimana jika mereka tidak melakukan pekerjaan itu dengan ikhlas maka mereka mendapatkan pahala, begitu sebaliknya jika mereka tidak melaksanakan pekerjaan tersebut dengan ikhlas maka itu urusan mereka dengan Tuhan. Selanjutnya nilai timbal balik yang terdapat dalam gotong royong yaitu setiap individu pasti memiliki kesadaran masing-masing untuk saling membantu dan yang terakhir yaitu nilai kekeluargaan yang terdapat dalam gotong royong yaitu dapat menjalin hubungan silaturahmi tetap terjaga dengan baik yang dimana yang jauh menjadi dekat dan yang dekat semakin rapat.

Saran

Nilai-nilai gotong royong ini sangat penting dalam kehidupan kita sebagai makhluk sosial kerjasama tradisional dengan seperasaan, sepernanggungan, dan saling memerlukan bantuan satu sama lain, Dimana warga mengidentifikasi diri sebagai warga desa maka dari penulis memiliki saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat Desa Pinang Sebatang Timur Harus memiliki hubungan baik dengan masyarakat lainnya serta tetap saling menjaga silaturahmi antara satu dengan yang lain.
2. Masyarakat desa pinang sebatang timur harus tetap kompak bergotong royong saling tolong menolong, saling bantu membantu, saling bahu membahu satu sama lain, dan tetap menjaga nilai-nilai gotong royong yang sudah di tanamkan sejak dulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. (2006). *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiquni, A. (2011). *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Aminakom.
- Basrowi. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Faisal. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fukuyama, F. (2002). *Guncangan Besar Kodrat Manusia Dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fukuyama, F. (2002). *Trust Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irfan, M. (2016). *Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Kontruksi Sosial*. *Jurnal Online Mahasiswa*.
- James, H. M. (2007). *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Jousairi, H. (2006). *Sosial Kapital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR.United Press.
- Khairi, I. L. (2018). *Gotong Royong dalam upacara perkawinan pada masyarakat diorong kubu anau kenagarian manggopoh lubuk basung agam*. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009b). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kropotkin, P. (2006). *Gotong Royong Kunci Kesejahteraan Sosial, Tumbangnya Darwinisme*. Depok: Piramedia.
- Abdurrahmat, F. (2006). *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiquni, A. (2011). *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Aminakom.
- Basrowi. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fukuyama, F. (2002). *Guncangan Besar Kodrat Manusia Dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fukuyama, F. (2002). *Trust Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irfan, M. (2016). *Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Kontruksi Sosial*. *Jurnal Online Mahasiswa*.
- James, H. M. (2007). *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Jousairi, H. (2006). *Sosial Kapital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR.United Press.
- Khairi, I. L. (2018). *Gotong Royong dalam upacara perkawinan pada masyarakat diorong kubu anau kenagarian manggopoh lubuk basung agam*. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009b). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

- Kropotkin, P. (2006). *Gotong Royong Kunci Kesejahteraan Sosial, Tumbuhnya Darwinisme*. Depok: Piramedia.
- Kurniawan, V., & Tinus, A. (2019). *Pelestarian Nilai Gotong Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping*. *Jurnal Civic Hukum*.
- Muryanti, M. (2014). *Revitalisasi Gotong Royong Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim Pedesaan*. *Sosiologi Reflektif*.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Erdiana, W. (2015). *Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Sajogyo, P. (2005). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Saebani, B. A. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Soekanto. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat, A. (2014). *Nilai-Nilai Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. *Universitan Pendidikan Indonesia*.
- Taslin, & Muh.Yusuf. (2017). *Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Pembangunan Desa Pada Masyarakat Siompu*. *Jurnal Selami IPS*